



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**“JAGONGAN” SEBAGAI RUANG  
KOMUNIKASI WARGA WONOSARI LOR  
BARU GG. XII SURABAYA**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

**Anggie Syafitri**  
**NIM. B06216006**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggie Syafitri

NIM : B06216006

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***“Jagongan” Sebagai Ruang Komunikasi Warga Wonosari Lor Baru Gg. XII Surabaya*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

  
  
**Anggie Syafitri**  
**NIM. B06216006**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Anggie Syafitri  
NIM : B06216006  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Jagongan Sebagai Ruang Komunikasi Warga  
Wonosari Lor Baru Gg. XII Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 28 Februari 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M. Fil.I.

NIP: 197110171998031001

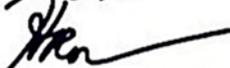
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**“JAGONGAN” SEBAGAI RUANG KOMUNIKASI WARGA**  
**WONOSARI LOR BARU GG. XII SURABAYA**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:  
**Anggie Syafitri**  
**B0621 6006**

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada Tanggal 12 Maret 2020  
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Moch Choirul Arif,  
S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197110171998031001

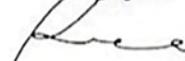
Penguji III



Pardianto, S.Ag., M.Si

NIP. 197306222009011004

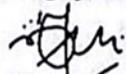
Penguji II



Rahmad Harianto, S.IP,  
M.Med.Kom

NIP. 197805092007101004

Penguji IV



Ariza Qurrota A'yun,  
S.I.Kom., M.Med.Kom

NIP. 199205202018012002

**Surabaya, 12 Maret 2020**

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggie Syafitri

NIM : B06216006

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***“Jagongan” Sebagai Ruang Komunikasi Warga Wonosari Lor Baru Gg. XII Surabaya*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Februari 2020  
Yang membuat pernyataan

  
  
**Anggie Syafitri**  
**NIM. B06216006**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGIE SYAFITRI  
NIM : B06216006  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI  
E-mail address : anggiefitri41@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

"JAGONGAN" SEBAGAI RUANG KOMUNIKASI WARGA WONOSARI LOR BARU

GG. XII SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 September 2020

Penulis

(Anggie Syafitri)



















yang masih sering digunakan masyarakat dalam menyampaikan pesan, ide, ataupun pendapat. Media tradisional terdapat dalam bentuk kesenian rakyat maupun dalam bentuk komunikasi lisan yang bisa dilakukan pada kelompok-kelompok masyarakat di daerah tertentu. Bisa dijumpai beberapa masyarakat di daerah Indonesia masih menggunakan media tradisional, sebagai sarana komunikasi mereka. Adanya media tradisional yang digunakan masyarakat, membuat proses komunikasi aktif dapat tergambar. Berbeda dengan media modern, dengan media tradisional, masyarakat dapat melihat respon langsung lawan bicaranya.

Di Surabaya terdapat istilah *Jagongan* atau dalam Bahasa Indonesia artinya duduk-duduk sambil mengobrol. *Jagongan* dapat terjadi di warung kopi, pos kamling, acara kawinan, atau di warung-warung. Biasanya warga duduk-duduk sambil mengobrol di waktu malam hari. Istilah *Jagongan* demikian menjadi kebiasaan bagi masyarakat Jawa khususnya Surabaya. *Jagongan* bukan saja menjadi tempat untuk berkumpul masyarakat, tetapi juga sebagai diskusi ruang publik yang sesungguhnya. Dimana masyarakat dapat berekspresi, menyampaikan aspirasinya secara gamblang didalam forum tersebut.

Di era yang serba digital ini tak sedikit, kampung-kampung lingkungan masyarakat di Surabaya terlihat sepi. Interaksi sosial masyarakat terlihat tak lagi seramai sebelum masyarakat mengenal media sosial. Adanya media baru di tengah masyarakat, perlahan mulai mengganti proses komunikasi sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Tak sedikit pula masyarakat yang masih memilih berkomunikasi melalui media tradisional. Para orang tua misalnya, mereka lebih memilih berkomunikasi dengan cara bercengkrama dengan tetangga lingkungan tempat





















*Jagongan* tak hanya ada disaat ada undangan hajatan. *Jagongan* bisa saja dilakukan selagi mereka yang mengikuti *Jagongan* menginginkannya. Biasanya, *Jagongan* tidak berlangsung lama, terjadi pada malam hari hingga menjelang dini hari. Secangkir kopi, rokok, dan cemilan ringan pasti selalu menemani mereka yang melakukan *Jagongan*. Terkadang dalam *Jagongan* juga ada sebuah permainan catur, kartu, dan semacamnya sebagai penghilang rasa kantuk mereka yang mengikuti *Jagongan*.

Sama seperti cangkruk ataupun nongkrong, orang yang mengikuti *Jagongan* berasal dari segala lapisan masyarakat. Remaja hingga dewasa boleh saja mengikuti *Jagongan* di jaman sekarang. Bukan hanya laki-laki saja, bahkan perempuan di jaman sekarang juga banyak yang mengikuti *Jagongan*.

Pada saat malam tahun baru contohnya, banyak warga kampung berkumpul di depan halaman rumah melakukan *Jagongan*. Dengan jagung bakar dan minuman hangat sebagai pelengkap, warga kampung berkumpul mengobrol santai dan bersenda gurau sambil menikmati malam pergantian tahun.

Sama halnya dengan cangkruk, topik yang diobrolkan saat *Jagongan* pun tidak mengikat pada satu tema tertentu. Topik yang dibicarakan terkesan ringan dan santai untuk diobrolkan dengan lawan bicaranya. Misalnya, pada saat datang *Jagongan*, warga saling bertanya kabar, membicarakan hasil panen, sekolah anak-anak, atau berita-berita lokal dan nasional yang sedang hangat dibicarakan saat itu. Bisa saja dalam sekali *Jagongan*, lebih dari satu topik yang dapat dibicarakan dalam *Jagongan*.















































lapangan penelitian, (3) Memilih dan menentukan Informan, (4) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap Pekerjaan Lapang, tahap pekerjaan lapang ini dibagi atas tiga bagian, yaitu; (1) Memasuki latar penelitian, (2) Memasuki lapangan (3) Mengumpulkan Data.

Analisis Data, setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengklarifikasikan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil data mana yang sesuai dengan masalah penelitian. Sehingga tidak semua data yang diperoleh peneliti pada tahap sebelumnya diikutsertakan, melainkan akan dianalisis terlebih dahulu, dan akhirnya penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya karena didukung oleh data-data yang valid, yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian.

Tahap Penulisan Laporan, penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan yang baik dan sesuai prosedur akan menghasilkan kualitas penelitian yang baik pula.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; yang *pertama*, wawancara mendalam dengan para informan. Wawancara mendalam dengan warga yang mengikuti *Jagongan*. Peneliti menggali informasi dari pengurus kampung dan warga di lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Tidak menutup kemungkinan dalam observasi, peneliti secara tidak langsung dapat memewawancari warga yang mengikuti *Jagongan*, jika kondisi dilapangan memungkinkan untuk peneliti bertanya. Oleh karena itu peneliti dituntut membuat























## f. Informan 6

Nama : Triono  
Umur : 48 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pegawai BUMN  
Jabatan : Warga Wonosari Lor Baru Gg. XII

**B. Penyajian Data****1. Pola komunikasi sosial yang dijadikan warga wonosari Lor Baru Gg. XII pada Jagongan warga menggunakan pola komunikasi Pragmatis**

Proses komunikasi yang terjadi dalam *Jagongan* warga Wonosari Lor Baru Gg. XII, berlangsung secara terbuka. Warga yang sedang berbincang-bincang, bisa saja menjadi komunikator, dan dengan cepat menjadi seorang komunikan. Perilaku atau tindakan itulah yang kemudian membawa sebuah perubahan pada warga. warga yang tidak mengenali karakteristik warga lainnya, perlahan akan mengetahuinya. Dengan adanya kedekatan interaksi tersebut. Proses ini berjalan secara beringiringan dengan proses yang dilakukan warga yang lainnya masih dalam satu konteks yang sama, yaitu *Jagongan* warga.

Pola komunikasi Pragmatis, Proses komunikasi ini dimulai dengan perilaku orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Karena itu, satuan komunikasi yang paling mendasar adalah tindakan yang dijalankan secara verbal atau nonverbal, yaitu dengan menggunakan bahasa









































sebuah prosess masyarakat menuju pada kemampuan komunikasi bersama. Dimana msyarakat dengan bebas beropini untuk mendapat perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan asumsi tersebut, hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar masyarakat, ataupun antara sekelompok masyarakat. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Aktivitas tersebut yang menggambarkan jika, warga Wonosari Lor Baru Gg. XII, mereka berhak mengutarakan aspirasinya dalam *Jagongan*. Mereka berhak mengekspresikan dirinya, sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dalam konteks ini, *Jagongan* yang dilakukan warga berperan sebagai pengontrol sosial warga, menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh warga. masalah yang dikeluhkan warga adalah kehidupan masyarakat yang individualis karena terkena dampaknya kemajuan teknologi, hingga pada adanya *Jagongan* warga di wilayah ini, membuat suatu perubahan. Perilaku yang dilakukan warga secara terus menerus dengan mengevaluasi dari sebelumnya, membuat perubahan yang terlihat, yaitu tradisi *Jagongan* dengan cara mereka sendiri.

*Kedua*, Ruang publik bukan hanya ruang berinteraksi biasa, melainkan sebagai media komunikasi yang luas yang menjadi tempat mengutarakan seluruh aspirasi masyarakat. Tak heran jika ruang publik dijadikan sebagai tempat diskusi masyarakat untuk membahas suatu permasalahan yang ada di tengah masyarakat.



interaksi. Tak hanya berbeda usia, tetapi warga Wonosari Lor Baru, terdiri dari berbagai macam suku dan kebudayaan yang berbeda. Nilai yang dianut pada setiap warga jelas berbeda dengan nilai yang dianut pada warga dengan kebudayaan yang berbeda pula. Oleh karena itu, terjadinya komunikasi dalam *Jagongan*, berfungsi untuk memadukan nilai-nilai yang sudah ada, yang kemudian akan dijadikan sebuah nilai baru dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Komunikasi membuka peradaban baru manusia. Pada jaman dahulu, *Jagongan* ada karena adanya suatu undangan hajatan. Tetapi di jaman sekarang *Jagongan* bisa saja dilakukan kapan saja, dan bisa terjadi dimana saja. Biasanya *Jagongan* terjadi di waktu senggang masyarakat. Kebiasaan tersebut, telah membuat perubahan bagi masyarakat. *Jagongan* tak hanya duduk-duduk santai karena adanya undangan hajatan, tetapi *Jagongan* juga dapat menjadi ruang komunikasi warga untuk berdiskusi, berkeluh kesah, mengekspresikan dirinya, dan lain sebagainya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam *Jagongan*.
- c. Komunikasi menjadi kontrol sosial dalam masyarakat. *Jagongan* warga Wonosari Lor Baru Gg. XII dapat menjadi sebuah kontrol sosial dalam masyarakat. Warga yang mengikuti *Jagongan*, akan mengontrol komunikasi mereka, menyesuaikan dengan nilai, norma, dan cara yang dianut dalam kelompok sosial tersebut.
- d. Komunikasi berperan sebagai sosialisasi nilai masyarakat. Interaksi yang terjadi di ruang *Jagongan* warga Wonosari Lor Baru Gg. XII, menjadikan sebuah nilai bagi warganya. warga merasakan, jika adanya ruang *Jagongan*, dapat mebuatkan keakraban antar warganya, interaksi yang terjalin di ruang



untuk saling mengenal. Seperti dalam *Jagongan* warga Wonosari Lor Baru Gg. XII. Dalam ruang *Jagongan* warga ini, warga berasal dari suku, budaya yang berbeda-beda. Mereka dianjurkan untuk saling menengenal, dari tindakan kecil itulah, yang kemudian akan membuat mereka hidup rukun berdampingan walaupun berasal dari suku budaya yang berbeda-beda, Mereka tak pernah membedakan warga satu dengan lainnya.

Seperti pepatah yang mengatakan, *tak kenal maka tak sayang*, seperti itu pula perilaku warga dalam hidup bermasyarakat. Untuk saling menyayangi, seperti yang diketahui, bahwa Allah mengajurkan bagi setiap makhluknya untuk saling menyayangi. Dengan binatang dan juga Tumbuhan yang sesama ciptakan Allah, kita dianjurkan untuk saling menyayangi. Apalagi dengan sesama manusia. Oleh karena itu, rasa sayang tumbuh ketika kita sudah saling mengenal satu sama lain.

Tali silaturahmi antar umat manusia dibutuhkan untuk menjalin kedekatan dengan sesama umat. Untuk saling tegur sapa, bercengkrama, hingga memperkuat tali persaudaraan. Sama halnya dalam ruang *Jagongan* ini, karena adanya ruang *Jagongan* ini, setiap bertemu ataupun berpapasan dengan warga yang lainnya, mereka saling menegur dan menyapa. Ikatan semacam itulah yang nantinya akan terciptanya sebuah keharmonisan dalam suatu wilayah.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Bayuadhy, G., *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, Yogyakarta: Dipta, 2015
- Bungin, B., *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006
- Effendy, O.U., *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2002
- Habermas, J., *Ruang Publik Sebuah Kajian Tentang Masyarakat Borjuis*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007
- Hadirman, B., *Demokrasi Deliberatif Menimbang 'Negara Hukum' dan 'Ruang Publik' dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Hardiman, B., *Menuju Masyarakat Komunikatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Herdiansyah, H., *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsisnya*, (Jakarta: Wida Cahaya, 2011
- Mangunsuwito, *Kamus Lengkap Bahas Jawa*, Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mudhowillah, M.H., "Cangkrungan Sebagai Ruang Publik Komunikasi (Studi Pada Kelompok Kopi Cangkruk





